

**PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI ISU-ISU PENGARUSUTAMAAN  
GENDER DI KALANGAN PENGURUS SEMA DAN DEMA  
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**RIZKI NAZILATUL AINIYAH**

**NIM. 2119141**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2023**

**SURAT PERNYATAAN**

**KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Nazilatul Ainiah

NIM : 2119141

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI ISU-ISU PENGARUSUTAMAAN GENDER DI KALANGAN PENGURUS SEMA DAN DEMA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya tulis penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 11 Mei 2023

Yang menyatakan



**RIZKI NAZILATUL AINIYAH**  
**NIM. 2119141**

**Ningsih Fadhilah, M.Pd**  
Ds. Wiroditan RT. 09 RW. 02  
No. 43 Kecamatan Bojong  
Kabupaten Pekalongan

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Rizki Nazilatul Ainiyah

Kepada  
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.  
Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c/q. Ketua Program Studi PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : RIZKI NAZILATUL AINIYAH  
NIM : 2119141  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : **PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI ISU-ISU  
PENGARUSUTAMAAN GENDER DI KALANGAN  
PENGURUS SEMA DAN DEMA UIN K.H  
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 16 Mei 2023

Pembimbing

  
**Ningsih Fadhilah M.Pd**  
NIP. 198508052015032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHAM WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Pahlawan No.52, Rowolaku, Kajen, Pekalongan  
Website: fik.uingusdur.ac.id | Email: tarbiyah@uingusdur.ac.id

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : RIZKI NAZILATUL AINIYAH  
NIM : 2119141  
Judul : PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI ISU-ISU  
PENGARUSUTAMAAN GENDER DI KALANGAN  
PENGURUS SEMA DAN DEMA UIN K.H  
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 19 Juni 2023 dan telah dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Rahmat Kamil M.Pd.I.  
NITK. 19830526201608D1010

Penguji II

Aris Priyanto, M.Ag.  
NITK. 19880406202001D1125



Pekalongan, 30 Juni 2023  
Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam esistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī

أ = u	أو = au	أ = ū
-------	---------	-------

### 3. Ta Marbutah

*Ta Marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة      ditulis      *mar'atun jamilah*

*Ta Marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة      ditulis      *fatimah*

### 4. Syaddad (*tasyid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda *syaddad* tersebut. Contoh :

ربنا      ditulis      *rabbānā*

البر      ditulis      *al-birr*

### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس      ditulis      *asy-syamsu*

الرجل      ditulis      *ar-rajulu*

السيدة      ditulis      *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan

dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
اجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh :

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
سَيء	ditulis	<i>syai'un</i>



## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada nabi Muhammad SAW, Keluarga, serta sahabat-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Tarjun dan ibu Sukesi yang tiada pernah henti mendukung, memberi saya semangat, mendo'akan serta senantiasa membimbing dan mendidik saya dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang.
2. Adik-adiku tercinta Rahma Aprilia, Ahmad Shidiq, Ikhya Ulumuddin, dan Nadine Aziizah yang selalu menyemangati kakaknya dikala bersedih.
3. Ibu Ningsih Fadhilah, yang telah senantiasa membimbing dan menyemangati saya dalam penelitian.
4. Kawan-kawan PAI angkatan 2019, lebih khususnya kelas PAI D 2019 yang selalu menebarkan kebaikan.
5. Kawan-kawan UKM SIGMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu menyemangati saya dan memberi saya pengalaman-pengalaman baru.
6. Pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan 2023 yang sudah membantu dan mendukung penuh penelitian saya.
7. Serta semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu saya selama perkuliahan hingga sampai skripsi ini saya buat.



## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ كُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

-Q.S Al-Hujurat Ayat 13-

## ABSTRAK

**Rizki Nazilatul Ainiyah.2023. Pemahaman dan Implementasi Isu-Isu Pengarusutamaan Gender di Kalangan Pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ningsih Fadhilah, M.Pd.**

**Kata Kunci: Pengarusutamaan Gender, Organisasi, Mahasiswa**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pemahaman dan implementasi isu-isu Pengarusutamaan Gender di kalangan pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang belum maksimal diterapkan. Hal ini disebabkan karena beberapa aktivis mahasiswa masih minim pengetahuan tentang gender dan kurangnya kepekaan aktivis kampus terhadap isu-isu sosial seputar gender. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid terhadap isu-isu Pengarusutamaan Gender, aspek apa saja yang dijadikan objek Pengarusutamaan Gender di lingkungan SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan bagaimana peluang dan tantangan implementasi Pengarusutamaan Gender dalam pelaksanaan program kerja SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian aktivis SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan terakhir pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pengarusutamaan Gender dalam program kerja SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan melalui pengelolaan Sumber Daya Manusia, pengelolaan anggaran organisasi mahasiswa, program kerja organisasi dalam bidang pendidikan, program kerja organisasi dalam bidang penelitian, dan program kerja organisasi dalam bidang pengabdian langsung kepada masyarakat. Dari kelima indikator tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan dalam mengimplementasi Pengarusutamaan Gender hal ini disebabkan akses, partisipasi, kontrol dan manfaat belum sepenuhnya merata bagi mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-Nya.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Pemahaman dan Implementasi Isu-Isu Pengarusutamaan Gender di Kalangan Pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan”, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bimbingan, bantuan dan masukan sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag., selaku dosen wali yang telah mengarahkan mahasiswanya menjadi lebih baik
5. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta kesabarannya dalam membimbing dan memberi arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staff UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu.

7. Segenap civitas akademika UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan pelayanan lebih baik.
8. Aktivis SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dan mendukung penuh penelitian.
9. Kedua orang tua yang telah mengasuh dan membimbingku dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang, dan adik-adik tercinta yang selalu memberi semangat.
10. Semua teman-teman dan pihak-pihak yang ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan doa kepada semua. Semoga Allah SWT yang akan memberikan balasan yang setimpal. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kekurangan dan kelebihan. Semoga kripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 16 Mei 2023

**RIZKI NAZILATUL AINIYAH**

**2119141**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Deskripsi Teori.....	19

B. Penelitian yang Relevan .....	63
C. Kerangka Berpikir .....	67
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Organisasi SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan .....	69
B. Pemahaman pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid terhadap isu-isu Pengarusutamaan Gender.....	82
C. Objek Pengarusutamaan Gender di Lingkungan SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan .....	102
D. Peluang dan Tantangan Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pelaksanaan Program Kerja SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan .....	111
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>125</b>
A. Analisis Pemahaman Pemahaman pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid terhadap isu-isu Pengarusutamaan Gender .....	125
B. Analisis Objek Pengarusutamaan Gender di lingkungan SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	134
C. Analisis Peluang dan Tantangan Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam Program Kerja Organisasi Mahasiswa SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	142
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>151</b>
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>157</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Perbedaan Sex dan Gender.....	38
Tabel 3.1. Struktur Kepengurusan SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2023 .....	73
Tabel 3.2. Struktur Kepengurusan SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2023 .....	77

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berpikir .....	68
------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI ISU-ISU PENGARUSUTAMAAN**

#### **GENDER DI KALANGAN PENGURUS SEMA DAN DEMA**

#### **UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

##### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini organisasi mahasiswa SEMA tingkat Universitas beranggotakan 17 mahasiswa dan DEMA tingkat Universitas beranggotakan 33 mahasiswa.<sup>1</sup> Hasil studi lapangan dari SEMA dan DEMA ternyata masih banyak fenomena-fenomena pengarusutamaan gender yang belum maksimal diterapkan dalam program kerja masing-masing organisasi. Hal ini dibuktikan dengan minimnya pengetahuan tentang gender dan kurangnya kepekaan aktivis kampus terhadap kesetaraan gender. Masih terdapat kesenjangan peran mahasiswa dan mahasiswi di organisasi kemahasiswaan SEMA dan DEMA tingkat universitas. Mahasiswa perempuan sering dikaitkan dengan pengaturan rumah tangga, yang terhubung dengan keluarga dan rumah, sedangkan mahasiswa laki-laki selalu diasosiasikan dengan lingkungan publik. Terbukti pada partisipasi setiap level organisasi kepengurusan bahwa organisasi mahasiswa SEMA dan DEMA yang menjadi pemimpin dan Koord disetiap departemen adalah laki-laki kemudian perempuan memegang jabatan sebagai

---

<sup>1</sup> Rohmi Fuadi dan Moh. Farhan Naufal, Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 26 Desember 2022.

sekretaris.<sup>2</sup> Alasan yang mendasari yakni bahwa mahasiswa laki-laki dianggap lebih tegas, kuat, dan mampu memimpin dari pada mahasiswa perempuan. Sedangkan alasan perempuan yang menjadi sekretaris di setiap organisasi adalah perempuan dianggap lebih telaten, ulet, dan penyabar dari pada laki-laki, dibuktikan dengan pemegang jabatan sekretaris SEMA dan DEMA adalah perempuan semua.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan temuan Elfi Muawanah (2008) bahwa status laki-laki seringkali dikaitkan dengan lingkungan masyarakat dalam hubungannya dengan hal-hal di luar rumah.<sup>4</sup>

Fenomena-fenomena ini merupakan fakta di lapangan bahwa masih minimnya respon mahasiswa aktivis kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap kesetaraan gender. Hubungan gender yang tidak seimbang ini sebenarnya akan memunculkan kerugian, berbagai permasalahan, dan secara tidak langsung budaya patriarki masih melekat pada diri aktivis mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dengan berbagai permasalahan yang ada tidak seharusnya menjadikan pemerataan program kerja, tugas, maupun jabatan dilingkup organisasi mahasiswa yang berat sebelah. Padahal di tahun 2022 Lembaga Pendidikan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid mendapatkan penghargaan Perguruan Tinggi Responsif Gender terbaik kategori pengabdian dan advokasi. Pada ajang PTRG Award Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI yang berlangsung di UIN

---

<sup>2</sup> Rohmi Fuadi, Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 Oktober 2022.

<sup>3</sup> Surat Keputusan Rektorat Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Nomor 114 dan 115 Tentang Kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

<sup>4</sup> Elfi Muawanah, *Pendidikan Gender dan Hak asasi Manusia ...* hlm. 30.

Raden Fatah Palembang.<sup>5</sup> Salah satu unsur tercapainya prestasi ini yaitu dari mahasiswa. Peran utamanya yakni dari aktivis mahasiswa yang ada di UIN K.H Abdurrahman Wahid melalui kegiatan-kegiatan program kerja yang adil gender, untuk menyebarluaskan kepada warga kampus.

Permasalahan seputar Kesetaraan gender yang pada saat ini belum secara sempurna terimplementasi, oleh karenanya *gender mainstreaming* dibuat untuk mengatasi masalah struktural dan kultural.<sup>6</sup> Pengarusutamaan gender di bidang Pembangunan Nasional adalah subjek dari Instruksi Presiden (Inpres) nomor 9 tahun 2000 yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia, yang mana sebagai strategi untuk mencapai kesempatan yang sama dalam kehidupan ekonomi, politik, budaya, sosial, pertahanan, dan keamanan negara, serta sarana untuk hasil pembangunan.<sup>7</sup>

Pengarusutamaan gender diharapkan menjadi tonggak keadilan dalam mengatasi masalah struktural dan kultural. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan atau akses yang sama untuk memberikan kontribusi pada politik, ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>8</sup> Hal ini terkait dengan keadilan sosial dimana laki-laki dan perempuan mempunyai kewenangan yang setara. Konsep tersebut selaras oleh teori yang dikemukakan oleh Seyla Benhabib, serorang filsuf Turki-Amerika bahwa keadilan haruslah bersifat inklusif artinya keadilan

---

<sup>5</sup> Kuswandi, "UIN GUSDUR Raih Penghargaan PT Responsif Gender Terbaik, Kategori Pengabdian dan Advokasi Tahun 2022, Suara Merdeka, 26 Desember 2022, hlm. 1.

<sup>6</sup> Elfi Muawanah, *Pendidikan Gender dan Hak asasi Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 13.

<sup>7</sup> Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, hlm. 4.

<sup>8</sup> Elfi Muawanah, *Pendidikan Gender dan Hak asasi Manusia ...* hlm. 18.

dimungkinkan dengan memastikan keterlibatan dan dialog antar semua pihak.<sup>9</sup> Pendapat serupa juga muncul dari pemikiran K.H. Aburrohman Wahid, yakni humanisme yang melihat kerangka manusia sebagai manusia secara utuh yang memiliki hak yang sama di mata Tuhan, di mata hukum, tidak membedakan satu dengan yang lainnya.<sup>10</sup> Bahkan dalam Islam telah dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan diperlakukan sama, kecuali tingkat ketakwaannya. sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran. (49) Al-Hujurat : 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Maha teliti”. (QS. Al-Hujurat (49): 13.

Signifikansi Pengarusutamaan Gender (PUG) ditunjukkan dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000.<sup>11</sup> Namun pada

---

<sup>9</sup> Abby Gina Boang Manalu, “Keadilan Sosial Feminis: Interupsi terhadap Universalisme, Abstraksi, dan Imparsialitas”, *Jurnal Perempuan*, (Jawa Barat: Universitas Indonesia, No. 3, Oktober, XXVI, 2021), hlm. 160.

<sup>10</sup> Al Ma’ruf, “Konsep Pemikiran Humanisme K.H. Abdurrohman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 58.

<sup>11</sup> Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, hlm. 1.

kenyataannya implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) belum maksimal diterapkan dalam satuan kerja dan institusi pendidikan. Sebagaimana beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rubina Yusuf bahwa keragaman praktik Pengarusutamaan Gender di perguruan tinggi, menunjukkan bahwa beban pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) tampaknya hanya terletak pada lembaga pendidikan terkait, seperti Pusat Studi Gender.<sup>12</sup> Hal serupa juga ditunjukkan melalui riset yang dilakukan oleh Mufidah yang menyatakan bahwa meskipun implementasi Inpres No. 9 Tahun 2000 telah dilakukan, namun pada prakteknya kebijakan ini belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan dengan baik, khususnya di bidang pendidikan Islam.<sup>13</sup> Kemudian hasil riset lain yang dilakukan oleh Marice Yesi bahwa kebijakan pemilihan umum menjelaskan bahwa kuota 30% perempuan dalam lembaga legislatif belum terlaksana dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi representasi perempuan dan kurangnya komunikasi dan informasi.<sup>14</sup>

Pengarusutamaan Gender harus dilaksanakan dengan baik dalam program kerja organisasi kemahasiswaan, dengan akses berorganisasi yang sama bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan, partisipasi sama dalam semua kegiatan organisasi, dan kontrol dan pendampingan yang sama. Selain itu,

---

<sup>12</sup> Rabina Yunus, *Analisis Gender terhadap Fenomena Sosial*, (Makassar: Humanities Genius, 2022), hlm. 7.

<sup>13</sup> Mufidah, "Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam", (Ponorogo: *Jurnal At-Tahrir*, Vol. XI, No. II, 2011), hlm. 41.

<sup>14</sup> Marince Yesi, "Pengarusutamaan Gender dalam Kehidupan Politik di Indonesia", (Bandung: *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, Vol. I, 2016), hlm. 13.



menerima manfaat yang sama bagi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Empat hal inilah yang menjadikan kunci tercapainya Pengarusutamaan Gender.

Dalam organisasi mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan antar aktivis mahasiswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda, khususnya pemahaman pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap isu-isu Pengarusutamaan Gender, Aspek yang dijadikan objek Pengarusutamaan Gender di lingkungan SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, kemudian peluang dan tantangan implementasi Pengarusutamaan Gender dalam pelaksanaan program kerja SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemahaman dan Implementasi Isu-isu Pengarusutamaan Gender di Kalangan Pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap isu-isu Pengarusutamaan Gender ?
2. Bagaimana objek Pengarusutamaan Gender di lingkungan SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan ?

3. Bagaimana peluang dan tantangan implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pelaksanaan program kerja SEMA dan DEMA ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap isu-isu Pengarusutamaan Gender.
2. Untuk mendeskripsikan objek Pengarusutamaan Gender di lingkungan SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan peluang dan tantangan implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pelaksanaan program kerja SEMA dan DEMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan seputar Pengarusutamaan Gender (PUG), agar kedepannya tidak ada lagi fenomena-fenomena Pengarusutamaan Gender (PUG) yang belum maksimal diterapkan di lingkungan kampus dan dijadikan bahan acuan serta pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Praktis

### a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharap menjadikan mahasiswa aktivis kampus yang paham terhadap gender dan mampu mengimplementasikan di dalam program kerja.

### b. Bagi Dosen

Penelitian dapat dijadikan bahan tambahan referensi guna memberikan ilmu pengetahuan tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dilingkup aktivis mahasiswa.

### c. Bagi Kampus

Pihak kampus mendapatkan informasi seputar pemahaman aktivis mahasiswa terhadap Pengarusutamaan Gender (PUG) dan implementasinya dalam program kerja organisasi.

### d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan implementasinya dalam program kerja organisasi mahasiswa.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang suatu masalah daripada memeriksa

masalah dalam pengaturan penelitian generalisasi.<sup>15</sup> Jenis penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.<sup>16</sup>

Menurut Profesor Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif memiliki tujuan memahami kejadian yang dialami subjek penelitian, seperti halnya perilaku, pengamatan, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan menerjemahkan kata dan bahasa ke dalam konteks situasi. Secara alami dan menggunakan berbagai teknik ilmiah.<sup>17</sup> Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi.<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.<sup>19</sup> Menurut Ajat (2018) Hakikat dari penelitian kualitatif sendiri yaitu satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau

---

<sup>15</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

<sup>16</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 4.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 6.

<sup>18</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach) ...* hlm. 1.

<sup>19</sup> Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 29.

hipertensi.<sup>20</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan lima ciri pokok karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data;
- b. Memiliki sifat deskriptif analitik;
- c. Tekanan pada proses bukan hasil;
- d. Bersifat induktif;
- e. Mengutamakan makna.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi.<sup>22</sup> Informasi penting akan menjadi data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu bersumber dari organisasi mahasiswa SEMA dan DEMA tingkat Universitas yang ada di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

---

<sup>20</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* ... hlm. 6.

<sup>21</sup> Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* ... hlm. 28-29.

<sup>22</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 168.

<sup>23</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), hlm. 79.

## b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diterima dan disimpan oleh orang lain, biasanya sejarah atau masa lalu.<sup>24</sup> Data sekunder sendiri bisa diperoleh dari suatu organisasi atau lembaga yang akan diteliti. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui berbagai sumber diantaranya aktivis mahasiswa SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, buku, jurnal dan penelitian terdahulu sebagai penunjang atau pelengkap data

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Langkah pertama dalam metode pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara dalam penelitian lebih dari sekadar percakapan formal atau informal, tetapi semua percakapan harus mengikuti aturan transisi tertentu. Karena wawancara penelitian, berbeda dengan percakapan biasa, hanya satu pihak yang menerima informasi, hubungan asimetris harus muncul. Untuk mempelajari tentang pikiran, perasaan, dan persepsi partisipan, peneliti melakukan wawancara.<sup>25</sup> Menurut Slamet (2011) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan

---

<sup>24</sup> Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 119.

<sup>25</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan data Dalam Penelitian Kualitatif: wawancara", (Malang: *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. XI, No.I Maret 2007), hlm. 35.

yang diteliti.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Fandi (2016) secara umum tujuan wawancara yaitu ingin mengetahui sesuatu sehingga wawancara harus dimulai dengan rasa ingin tahu.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini Tujuan utama dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam program kerja organisasi mahasiswa SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid. Yang mana terdapat tiga instrumen penting yang akan di wawancarai oleh peneliti yakni pertama pemahaman aktivis mahasiswa tentang Pengarusutamaan Gender, kedua Pengarusutamaan Gender pada program kerja SEMA dan DEMA, dan ketiga peluang dan tantangan pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dalam program kerja organisasi mahasiswa.

b. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan) untuk mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan waktu, tujuan, perasaan, ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan objek.<sup>28</sup> Observasi atau pengamatan sendiri merupakan kegiatan memperhatikan sebuah objek penelitian dengan seksama dengan tujuan awal

---

<sup>26</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 2

<sup>27</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, Teori Wawancara Psikodiagnostik ... hlm. 5

<sup>28</sup> M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

mencatat setiap keadaan yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah dibuat.<sup>29</sup>

Tujuan utama metode observasi pada penelitian ini yaitu peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung kepada organisasi mahasiswa terhadap implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam program kerjanya. Observasi secara langsung ini dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi dengan mengamati dan melihat langsung keadaan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan pemahaman aktivis mahasiswa terhadap gender. Secara khusus yang diamati adalah pemahaman aktivis mahasiswa tentang Pengarusutamaan Gender, kedua Pengarusutamaan Gender pada program kerja SEMA dan DEMA, dan ketiga peluang dan tantangan pelaksanaan Pengarusutamaan Gender dalam program kerja organisasi mahasiswa SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

c. Dokumentasi

Mencari informasi tentang hal-hal atau variasi dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah berita, prasasti, risalah, laporan, surat, dan sebagainya merupakan metode dokumentasi menurut Arikunto (2000).<sup>30</sup> Tujuan dilakukannya metode dokumentasi oleh penulis guna mendapatkan data yang mendukung

---

<sup>29</sup> Lukman Effendy, dkk, *Penelitian Penyuluhan Pertanian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 92.

<sup>30</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.



laporan peneliti mengenai implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam program kerja organisasi mahasiswa dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari sumber data primer, sumber data sekunder, hasil wawancara, dan dokumen dikenal dengan teknik analisis data. Pada penelitian ini uji validitas yang akan digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi data.<sup>31</sup> Dalam meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat analisis kasus negatif; pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.<sup>32</sup>

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat data, yang melibatkan penggambaran proses data atau peristiwa sebagaimana adanya dan menggunakan narasi kualitatif untuk menjelaskannya.<sup>33</sup> Dengan tujuan mencari makna dibalik data melalui pengakuan subyek pelakunya.<sup>34</sup> Yang mana data yang didapat dari penelitian yang belum jelas. Pada Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif yang mana

---

<sup>31</sup> Nina Haryati, "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Think Talk Write Bagi Siswa Kelas VII A SMP Murni 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Konvergensi*, (Surakarta: CV Akademika bekerjasama dengan Litbang Pendidikan S1 IE AUB), hlm. 127.

<sup>32</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 7.

<sup>33</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 5.

<sup>34</sup> hlm. 121.

penelitian bukan dimulai dari deduksi teori melainkan dari fakta empiris di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, manajemen data yang logis dan sistematis digunakan untuk melakukan analisis data. Dari awal penyelidikan peneliti sampai akhir (pengumpulan data), analisis data itu sendiri dilakukan.<sup>35</sup> Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir agar datanya jenuh. Berikut adalah bagan analisis data kualitatif Miles dan Huberman:<sup>36</sup>

a. Reduksi Data

Memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari catatan lapangan adalah fase reduksi data.<sup>37</sup> Setelah itu, peneliti merangkum hasil penelitian dan memisahkannya untuk memudahkan analisis data. Pada fase ini, penulis menajamkan, menyeleksi, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh dalam proses penelitian

b. Display Data

Dalam proses display data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan tindakan apa yang harus diambil jika penyajian

---

<sup>35</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.246.

<sup>36</sup> Umri Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 87-88.

<sup>37</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 129-130.

data ini diperiksa dengan cermat. Proses penyajian data dimulai pada titik ini dengan pengumpulan data, yang pada akhirnya dapat mengarah pada keputusan dan kesimpulan.<sup>38</sup>

c. Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah harapan untuk mengklarifikasi suatu penemuan baru yang tidak pernah ada atau mengandung gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya tidak jelas setelah diselidiki. Pengetahuan yang diperoleh kemudian diverifikasi sebagai bagian dari survei. Keakuratan, relevansi, dan penerapan informasi yang ditampilkan harus diverifikasi. Pada penelitian kualitatif mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai landasan untuk melakukan verifikasi.<sup>39</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif, penulis menyajikan risalah sistematis bagian, yang uraiannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 151.

<sup>39</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009 ... hlm. 5.

BAB I Pendahuluan, di dalamnya dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori. Bab ini menjelaskan beberapa sub bab. Subbab pertama berisi deskripsi teori tentang Pengarusutamaan Gender yang mana meliputi: 1. Pengertian Pengarusutamaan Gender, 2. Urgensi Pengarusutamaan Gender, 3. Dasar kebijakan Pengarusutamaan Gender, 4. Bias Gender. Sub bab kedua berisi Keadilan Gender dalam Islam yang mana meliputi: 1. Konsep gender, 2. Kedudukan laki-laki dan perempuan menurut Agama Islam, 3. Pendidikan Islam berbasis Gender. Sub bab ketiga berisi tentang Organisasi mahasiswa dalam Perguruan Tinggi yang mana meliputi: 1. Pengertian organisasi mahasiswa, 2. Tujuan Organisasi Mahasiswa, 3. Kebijakan program organisasi mahasiswa. Sub bab keempat berisi SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang mana meliputi: 1. Pengertian SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2. Tugas SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 3. Program kerja SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

BAB III Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan beberapa sub bab. Sub bagian pertama berisi pemahaman pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap isu-isu Pengarusutamaan Gender. Sub bab kedua berisi tentang objek Pengarusutamaan Gender di lingkungan SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sub bab ketiga

berisi tentang peluang dan tantangan implementasi Pengarusutamaan Gender dalam pelaksanaan program kerja organisasi mahasiswa.

BAB IV Analisis hasil penelitian, sub bagian pertama berisi analisis pemahaman pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap isu-isu Pengarusutamaan Gender. Sub bab kedua berisi tentang analisis objek Pengarusutamaan Gender di lingkungan SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sub bab ketiga berisi tentang analisis peluang dan tantangan implementasi Pengarusutamaan Gender dalam program kerja organisasi mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari dua sub bab, dimana sub bab pertama berisi kesimpulan dan sub bab kedua berisi usulan.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran, yang meliputi resume, surat dan izin penelitian, pernyataan tentang cara melakukan penelitian, panduan wawancara, hasil wawancara, panduan observasi, hasil observasi, dokumentasi yang relevan termasuk foto dan penilaian rekrutmen sebuah jurnal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **PEMAHAMAN DAN IMPLEMENTASI ISU-ISU PENGARUSUTAMAAN**

#### **GENDER DI KALANGAN PENGURUS SEMA DAN DEMA**

#### **UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam Program Kerja Organisasi Mahasiswa SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap isu-isu Pengarusutamaan Gender, dilihat melalui pemahaman aktivis mahasiswa mengenai konsep kesetaraan dan keadilan gender (KKG) dan konsep bias gender. Dimana pemahaman aktivis mahasiswa seputar kesetaraan dan keadilan gender sudah cukup paham. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan aktivis mahasiswa dalam menjelaskan pengertian gender dan sex, kemudian aktivis mahasiswa juga mampu menjelaskan keadilan dan kesetaraan gender dalam islam dengan disertakan penyebutan hadis dan ayat Al-Qur'an sebagai pendukung konsep gender. Kemudian aktivis mahasiswa masih kurang dalam pemahaman bias gender. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan aktivis mahasiswa yang panjang dan

lebar akan tetapi jawaban tidak nyambung dengan pertanyaan. Akan tetapi, walaupun pemahaman aktivis SEMA dan DEMA tentang bias gender masih kurang, dalam penerapan program kerja aktivis SEMA dan DEMA sudah tidak ada budaya diskriminasi, *marginalisasi*, *stereotype*, dan *double burden*. Namun sangat disayangkan budaya *catcalling* dan *body shaming* masih terjadi di kalangan aktivis mahasiswa, mereka masih menanggapi remeh akan hal tersebut. Faktor yang melatarbelakangi budaya tersebut yaitu kurangnya literasi seputar kekerasan seksual dalam bentuk verbal yang mana melanggengkan budaya *catcalling* dan *body shaming* di kalangan aktivis mahasiswa.

2. Objek Pengarusutamaan Gender dalam program kerja organisasi mahasiswa SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan melalui lima hal. Pertama, pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam organisasi SEMA dan DEMA berorientasi pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian secara langsung kepada masyarakat.. Kedua, pengelolaan anggaran organisasi SEMA dan DEMA sudah secara penuh dapat diakses secara adil untuk mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya batasan-batasan untuk mengakses anggaran organisasi dan tidak adanya program kerja yang hanya mengkhususkan salah satu jenis kelamin saja. Ketiga, Program kerja SEMA dan DEMA dalam bidang pendidikan, yang mana sudah maksimal dilakukan. Hal ini dibuktikan

dengan berbagai macam kegiatan SEMA dan DEMA yang terfokus mengasah *soft skill dan hard skill* yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan seperti diskusi, *workshop*, pelatihan dan seminar, akan tetapi SEMA dan DEMA juga belum pernah mengangkat isu-isu sosial kemasyarakatan seperti kekerasan seksual menjadi tema seminar atau bahkan tema pada diskusi. Keempat, program kerja SEMA dan DEMA bidang penelitian, dalam bidang penelitian SEMA dan DEMA belum sepenuhnya maksimal. Hal ini dibuktikan dengan minimnya program kerja riset/penelitian yang mengangkat isu-isu seputar gender. Kelima, program kerja SEMA dan DEMA dalam bidang pengabdian, dalam bidang ini SEMA dan DEMA sudah maksimal dilakukan, hal ini dikarenakan pengabdian kepada masyarakat menjadi tujuan utama program kerja SEMA dan DEMA. Berbagai macam kegiatan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat sudah dilakukan salah satunya yaitu membantu menyelesaikan konflik di Desa Sampih.

3. Peluang dan Tantangan implementasi Pengarusutamaan Gender dalam program kerja organisasi mahasiswa SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan penjelasan sebagai berikut: Pertama meskipun prosentase pengurus SEMA dan DEMA unggul mahasiswa laki-laki tidak membuat aktivis mahasiswa perempuan *termarginalkan*, atau bahkan terdiskriminasi. Dalam penerapan program kerja prinsip ketersalingan terjadi antara



mahasiswa laki-laki dan perempuan. Kedua, kebijakan Rektor kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid sebagai wujud dari implementasi Pengarusutamaan Gender di kampus yaitu dengan menurunkan SK resmi tentang kekerasan seksual di kampus yakni terdapat dalam SK Nomor 773 tahun 2020, dan SK Nomor 774 tahun 2020. Ketiga, pada tata kelola perguruan tinggi responsif gender, diawali dengan PSGA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, indikator kedua yakni integrasi gender dalam tri dharma Perguruan Tinggi, indikator yang ketiga perencanaan dan penganggaran yang responsif gender, dan Indikator yang keempat nir kekerasan. Kemudian dalam hal tantangan implementasi Pengarusutamaan Gender dalam program kerja organisasi mahasiswa SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terdiri dari berbagai hal. Pertama, aktivis mahasiswa perempuan terhalang stigma di masyarakat apabila melaksanakan program kerja di malam hari. Kedua, masih ada beberapa aktivis mahasiswa belum tau adanya SK kampus tentang kekerasan seksual dan belum adanya seruan secara langsung dari pimpinan agar aktivis mahasiswa menjunjung nilai keadilan dan kesetaraan gender. Ketiga dari sarana dan prasarana penunjang yang masih belum merata disetiap fakultas, contohnya seperti pengadaan ruang laktasi dan lif, kemudian kampus juga belum memperhatikan hal-hal kecil seputar kebutuhan biologis bagi perempuan contohnya

yaitu penyediaan tempat sampah di toilet perempuan dan pengadaan satir di mushola kampus.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di kalangan pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkait pemahaman dan implementasi isu-isu Pengarusutamaan Gender dikalangan pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan terhadap pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi aktivis mahasiswa SEMA dan DEMA diharapkan lebih meningkatkan pemahaman mengenai Pengarusutamaan Gender dan lebih khususnya mengimplementasikan dalam program kerja organisasi, hal ini agar tidak terjadi *stereotype*, *marginalisasi*, *subordinasi*, *double burden* atau bahkan diskriminasi dalam menjalankan program kerja, aktivis mahasiswa harus menjadi teladan yang baik bagi warga kampus karena aktivis mahasiswa merupakan *leading sector* bagi mahasiswa.
2. Bagi warga kampus diharapkan menjadi mahasiswa yang memiliki *gender awareness* yang tinggi, lebih sensitif terhadap isu-isu sosial seputar gender, dan mendukung secara penuh dalam menciptakan Perguruan Tinggi yang responsif gender, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa adalah salah satu bagian atau *agent of change* untuk merubah tatanan menjadi lebih baik.

3. Bagi kampus agar lebih memaksimalkan Pengarusutamaan Gender yang mana melalui tata kelola Perguruan Tinggi yang responsif gender dengan diawali kelembagaan PSGA, integrasi gender dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, perencanaan dan penganggaran responsif gender, dan yang terakhir budaya nir kekerasan. Kemudian kampus juga diharapkan lebih memperhatikan fasilitas ramah gender melalui hal-hal kecil, seperti pengadaan tong sampah di setiap toilet, satir di setiap mushola dan ruang laktasi di setiap fakultas, kampus juga diharapkan memberikan jalan keluar bagi mahasiswa penyandang disabilitas, hal ini karena belum tersedianya lif di setiap Fakultas.
4. Bagi peneliti lain dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang diharapkan lebih maksimal, lebih teliti dan lebih selektif dalam pengumpulan data terkait Pengarusutamaan Gender khususnya pada program kerja organisasi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Hasnul. 2023. Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli Beserta Jenis dan Tujuannya, <https://hot.liputan6.com/read/4621531/pengertian-organisasi-menurut-para-ahli-beserta-jenis-dan-tujuannya>.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afandi, Agus. 2019. “Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender”. Surabaya: *Journal of Gender and Children Studies*.
- Afkari, Rafiuddin dan Ismail Suardi Wekke. 2012. *.Intelektual Mahasiswa Islam*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Akbar, Siti Nur Azizah Fitriani. 2021. “Tingkat Kesadaran Mahasiswa Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin Terhadap Kesetaraan Gender”. *Jurnal ABDI*.
- Akilah, Fahmiah. 2017. “Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan: Manifestasi dan Implementasi”. *Jurnal Kependidikan*.
- Amalia, Farisha Rizky dkk. 2021. Sistem Monitoring Anggaran Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan”. Samarinda: *Jurti*.
- Amelia, Shinta. 2023. Pengurus SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2023. Wawancara Pribadi.
- Andriani, Muthia dan Jonianton Damanik. 2019. “Pengarusutamaan Gender dalam Implementasi Program Keluarga Berencana di Kota Yogyakarta”. *Jurnal PKS*.
- Ariani, Sri Santi. 2019. “Persepsi Mahasiswa dalam Pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi”. *Jurnal At-Tadbir*.

- Aviq, M. 2023. Ketua SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2023. Wawancara Pribadi.
- Behera, Hari Krishna. 2015. *Gender Bias In Indian News Media: A Study Of The Oriya Language Newspapers*. India: Laxmi Book Publication.
- Belline, Maria Irene. 2019. *Gender Equity in the Medical Profession*. London: IGI Global.
- Biro Hukum dan Humas, Menteri PPPA Suarakan Pentingnya Perlibatan Perempuan dalam Pengambilan Keputusan, <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3743/menteri-pppa-suarakan-pentingnya-pelibatan-perempuan-dalam-pengambilan-keputusan>, Diakses pada tanggal 4 Mei 2023.
- Biro Perencanaan dan Keuangan, “Contoh Sarana Prasarana dan Layanan Responsif Gender di Kementerian Keuangan”, <https://kemenkeupedia.kemenkeu.go.id/search/konten/9838-contoh-sarana-prasarana-dan-layanan-responsif-gender-di-kementerian-keuangan>, Diakses pada 18 April 2023.
- Cahyono, Arie. 2021. *Pengarusutamaan Gender Dalam Catatan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Darmawan, Ericka dkk. 2020. *Manajemen Akreditasi Organisasi Mahasiswa (Ormawa)*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Dewi, Elisabeth Yulia Rana Sinta. dkk. 2020. “Perspektif Gender dalam Putusan Pengadilan Pada Kasus Pelecehan Seksual”. *Jurnal Ilmu Hukum*.
- Dewi, Ratih Kumala. dkk. 2022. *Pengantar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yayasan Kita Menulis.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, “Kemenag Adakan Perguruan Tinggi Responsif Gender Award”,

<https://diktis.kemenag.go.id/v1/berita/kemenag-adakan-perguruan-tinggi-responsif-gender-award>, Diakses pada 18 April 2023

Duryat, Masduki, Siha Abdurrohman, dan Aju Permana. 2020. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Jawa Barat: Penerbit Adab.

Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.

Effendy, Lukman. dkk. 2022. *Penelitian Penyuluhan Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Emilda, Andri dkk. 2020. “Penanaman Pendidikan Karakter pada Generasi Muda di Dunia Pendidikan melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Tematik*.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fadhilah, Ningsih. 2023. Ketua PSGA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Wawancara Pribadi.

Fatari. dkk. 2022. “Kuliah Kerja Mahasiswa Sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat dan Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi”. *Journal of Community Services*

Fibrianto, Alan Sigit. 2016. “Kesetaraan Gender dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016”. *Jurnal Analisa Sosiologi*.

Fuadi, Rohmi dan Moh. Farhan Naufal. 2022. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pekalongan.

Fuadi, Rohmi. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Wawancara pribadi. Pekalongan 11 Januari 2023.

- Fuadi, Rohmi. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan,. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 22 Oktober 2022
- Ghoni, Arkan Abdul. 2023. Wakil Ketua DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Wawancara pribadi.
- Ghony, M. Djunaedi & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajir, Mohammad. 2020. “Bias Gender dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi”. *Thesis*.
- Halida, Uly Mabruroh. 2020. *Teori Pengantar Bisnis*. Duta Media Publishing.
- Hamidah, Tutik. 2011. *Fiqh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Haryati, Nina. “Peningkatan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Think Talk Write Bagi Siswa Kelas VII A SMP Murni 1 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Konvergensi*.
- Hasan, Nur dan Robby Maulana. 2014. “Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Pandangan Perempuan Bali: Studi Fenomenologis terhadap Penulis Perempuan Bali”. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Hermawan, Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur’an Kuningan
- Hermina, Dina. 2014. “Strategi Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pendidikan”. *Jurnal Studi Gender dan Anak*.

- Hidayat, Angeline dan Yugih Setyanto. 2020. “Fenomena Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual secara Verbal terhadap Perempuan di Jakarta”. *Jurnal Koneksi*.
- Hidayati, Nurul. 2015. “Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)”. *Jurnal Muwazah*.
- Humas Kemenko Polhukam RI. “Kesenjangan Kesetaraan Gender Masih Terjadi, Tim Pokja PUG Kemenko Polhukam Laksanakan Rakor PPRG”. 22 Februari 2023.
- Husein, Mustabsyirah M. 2017. “Gender Awareness dalam Keluarga Muslim”. *Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional
- Irianto, Sulistyowati. 2006. *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berspersoektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ismail dan Elihami. 2019. “Pelatihan Penyusunan Artikel Publikasi Ilmiah bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi STKIP Mummadiyah Enrekang”. *Journal of Community Empowerment*.
- Juniarti, Yanti. 2019. “Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Prosiding*.
- Justika. “Pelecehan Seksual Non-Fisik Menurut UU TPKS”, <https://www.kompas.com/konsultasihukum/read/2023/01/12/060000380/aturan-pelecehan-seksual-non-fisik-menurut-uu-tpks?page=all#:~:text=Penjelasan%20Pasal%205%20UU%20TPKS,dengan%20tujuan%20merendahkan%20atau%20mempermalukan.%E2%80%9D>. Diakses tanggal 17 April 2023



Kadavi, Muamar. 2023. Pengurus SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2023. Wawancara Pribadi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring (dalam jaringan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Glosary Ketidak Adilan Gender, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/view/23>, Diakses pada tanggal 9 Januari 2023

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155 U 1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan (PUOK) di Perguruan Tinggi.

Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Nomor 82 Tahun 2023 Tentang Kepengurusan Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023.

Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Nomor 83 Tahun 2023 Tentang Kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2023

Keputusan Rektorat Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Nomor 115 Tahun 2022 Tentang Kepengurusan Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Tahun 2022.

Keputusan Rektorat Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Nomor 114 Tahun 2022 Tentang Kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Tahun 2022.

Kitab Undang-Undang Pemerintahan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Senat Mahasiswa IAIN Pekalongan 2020

Kodir, Faqihuddin Abdul. 2019. *Qira'ah Mubadalah*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Kumorotomo, Wahyu. 2020. *Kebijakan Publik dalam Pusaran Perubahan Ideologi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kumparan, “Pengertian Bias Gender dan Bentuk-Bentuknya Dalam Masyarakat”, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-bias-gender-dan-bentuk-bentuknya-yang-muncul-di-masyarakat-1zGR3SNUnfc/full>, Diakses tanggal 8 Januari 2023
- Kuswandi. “UIN GUSDUR Raih Penghargaan PT Responsif Gender Terbaik, Kategori Pengabdian dan Advokasi Tahun 2022. Suara Merdeka, 26 Desember 2022
- Lataruva, Eisha. dkk. 2022. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Jawa Barat: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Linawati, Nanik dan Mariana Ing Malelak. 2018. “Pengabdian Masyarakat Memfasilitasi Kemampuan Mahasiswa untuk Menyesuaikan Diri dengan Masyarakat”. *Prosiding Seminar dan Call For Paper*.
- Lisania, Vasekhatul Putri Afinda Adha, dan Zulfa Nabila. 2023. Aktivis mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Wawancara Pribadi.
- Ma’ruf, Al. 2019. “Konsep Pemikiran Humanisme K.H. Abdurrohman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. *Skripsi*.
- Machmud, Fadilah. 2013. “Pengarusutamaan Gender (PUG) Sektor Pendidikan”. *Jurnal Elektika*.
- Maghfiroh, Anik. 2023. .Pelantikan Pembina Ormawa, Rektor IAIN Pekalongan Sampaikan Dua Tugas Utama Pembina Ormawa. <https://uingusdur.ac.id/id/info/pelantikan-pembina-ormawa-rektor-iain-pekalongan-sampaikan-dua-tugas-utama-pembina-ormawa>.
- Mahmud, Muh. Arba’in. 2015. *Gender dan Kehutanan Masyarakat*. Sleman: Deepublish.

- Mahpur, M. 2006. “Persepsi Civitas Akademika UIN Malang Terhadap Pengarusutamaan Gender”. *Jurnal Egalita*.
- Mahyuddin. 2017. *Karya Ilmiah*. Sumatra Utara: Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi.
- Mahyuzar, Nizar. dkk. 2022. *Kota Tasik dalam Ragam Perspektif*. Pati: Maghza Pustaka.
- Manalu, Abby Gina Boang. 2021. “Keadilan Sosial Feminis: Interupsi terhadap Universalisme, Abstraksi, dan Imparsialitas”. *Jurnal Perempuan*.
- Mardiastuti, Aditya. 2023. Pengertian Urgensi Adalah: Ketahui Arti dan Cara Menghadapinya dengan Benar. [https://www.detik.com/jabar/berita/d-6212874/pengertian-urgensi-adalah-ketahui-arti-dan-cara-menghadapinya-dengan-benar#:~:text=Maulina%20Daulay%20\(2018\)%20dalam%20Jurnal,urgensi%22%20\(kata%20benda\)](https://www.detik.com/jabar/berita/d-6212874/pengertian-urgensi-adalah-ketahui-arti-dan-cara-menghadapinya-dengan-benar#:~:text=Maulina%20Daulay%20(2018)%20dalam%20Jurnal,urgensi%22%20(kata%20benda)).
- Marzuki. 2018. *Analisis Gender Dalam Kajian-Kajian Keislaman*. Yogyakarta: UNY Press.
- Maulana, Bani Syarif. 2020. “Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam Kurikulum Fakultas Syariah”. *Jurnal Equalita*.
- Miranti, Adita. 2021. “Pelecehan Seksual pada Laki-laki dan Perspektif Masyarakat Terhadap Maskulinitas (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Muawanah, Elfi. 2009. *Pendidikan Gender dan Hak asasi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Muchlis, Muhammad. 2006. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Gender”. *Jurnal Tadris*.

- Mufidah. 2011. “Strategi Implementasi Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan Islam”. *Jurnal At-Tahrir*.
- Muhammad, Husein. 2019. *Fiqih Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Muhartono, Djoko Siswanto. 2020. “Pentingnya Regulasi Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Kediri”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Mukherjee, Sampat dan Sanjib Kumar Basu. 2005. *Organisation & Management and Business Communication*. Delhi: New Age International.
- Mulawarman, Widyatmike Gede dan Alfian Rokhmansyah. 2018. *Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Muthahhari, Murtadha. 1997. *Hak-hak Wanita dalam Islam*. Bandung: PT Lentera Basritama.
- Nadira, Azifa. 2023. Pengurus DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2023. Wawancara Pribadi.
- Naharin, Ni’matun. 2017. “Subordinasi Perempuan dalam Organisasi Mahasiswa IAIN Tulungagung Tahun 2015”. *Jurnal Perempuan dan Anak*.
- Naufal, Moh. Farhan. 2023. Ketua Senat Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Wawancara pribadi..
- Nisa, Jannatun. 2021. *Stereotip dan Prasangka dalam Komunikasi Antarbudata Muslim Pribumi dan Etnis Cina*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Noor, Irwan. 2020. *Desain Inovasi Pemerintah Daerah*. Malang: FIA-UB.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarusutamaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurbayan, St. dan Irfan. 2018. "Gender dan Organisasi Mahasiswa (Studi Pada keterlibatan Perempuan Dalam Organisasi Mahasiswa di STKIP Bima)". *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Nurhamdah. 2016. "Analisis Kebijakan dan Program Kegiatan di PTAI Responsif Gender". *Jurnal Al-Maiyyah*.
- Nurhayati, Pebi. 2021. "Kesetaraan Gender Dalam Organisasi Mahasiswa DEMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Skripsi Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Oviyanti, Fitri. 2016. "Peran Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa". *Journal of Islamic Education Management*.
- Permendiknas No.8 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan PUG bidang Pendidikan.
- Petunjuk Pelaksanaan Perencanaan Dan Penganggaran Yang Responsif Gender Untuk Kementerian/Lembaga.
- Prasetyo, Wijar. dkk. 2020. *Revolusi Industri 4.0 dalam Reformasi Sosial Budaya di Negara ASEAN*. Surakarta: CV. Indotama Solo.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan data Dalam Penelitian Kualitatif: wawancara". *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Rahmawaty, Anita. 2015. "Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga". *Jurnal Palastren*.
- Risma, Kadar. 2021. *Fanatisme Mahasiswa Islam*. Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri.
- Rismawati, Shinta Dewi. 2023. Dekan FEBI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Wawancara Pribadi.

- Rizkiyanal, Windra & Wahyu Widodo. 2011. "Implementasi PERMENDAGRI Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pengarusutamaan Gender Pada Jenjang Pendidikan Dasar Kota Malang". *Jurnal Humanity*.
- Rofiq, Nur. 2019. "Telaah Konseptual Urgensi Tertanamnya Roh Jihad Seorang Pemimpin Pendidikan Terhadap Suksesnya Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Rusman, Ayu Dwi, Putri Muhammad Nur Maallah, dan Henni Kumaladewi Hengky. 2022. *Gender dan Kekerasan Perempuan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sahabat, Andi Inar. 2021. *Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Daerah*. Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Sali Susiana. 2014. "Urgensi Undang-Undang Tentang Kesetaraan dan Keadilan Gender". *Kajian*.
- Salim dan Haidar. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wiowo Tri. 2019. *Untuk Mu Mahasiswa*. Jawa Barat: Guepedia.
- Setiana, Reni. 2023. Anggota KP2M UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2022. Wawancara Pribadi.
- Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.

- Sodik, Heni Mauliana. 2023. Pengurus DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2023. Wawancara Pribadi.
- Sovitriana, Rilla. 2019. *Kajian Gender Dalam Tinjauan Psikologi*. Jawa Timur: Unwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Rektorat Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Nomor 114 dan 115 Tentang Kepengurusan Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
- Susanto, Nanang Hasan. 2015. “Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam Budaya Patriarki”. *Jurnal Muwazah*.
- Syafei, Imam. dkk, 2020. “Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- The American Heritage Dictionary of The English Language
- Triani, Erni. 2021. *Representasi Perempuan Dalam Novel Tiga Orang Perempuan*. Karanganyar: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Ummah, Nur Ittihadatul. 2019. “Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Responsif Gender: Studi di IAIN Jember. *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu DPR, DPD, DPRD.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Bab II Pasal 4.

- Vries, Dede Wilian de. 2006. *Gender Bukan Tabu*. Bogor: Center for International Forestry Research.
- Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Wardani, Novika Ika. 2022. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Wiasti, Ni Made. 2017. "Mencermati Permasalahan Gender dan Pengarusutamaan Gender (PUG)". *Jurnal of Anthropology*.
- Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Umri Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wykes, Maggie and Kristy Welsh. 2009. *Violance Gender and Justice*. California: Sage Publications.
- Yesi, Marince. 2016. "Pengarusutamaan Gender dalam Kehidupan Politik di Indonesia". *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*.
- You, Yanuarius. 2021. *Patriarki Ketidakadilan Gender dan Kekerasan atas Perempuan*. Jakarta: Nusamedia.
- Yunus, Rabina. 2022. *Analisis Gender terhadap Fenomena Sosial*. Makassar: Humanities Genius.
- Zahara, Vikri Siany Indria Liestyasari, dan Nurhadi. TT. "Implementasi Pendidikan Adil Gender di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta". *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Zakir, Ahmad. 2023. Ketua DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2023. Wawancara Pribadi.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-861/Un.27/Set.II.1/TL.00/05/2023

19 Mei 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Akademi Kemahasiswaan UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan  
di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Rizki Nazilatul Ainiyah  
NIM : 2119141  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

**"IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG) DALAM PROGRAM KERJA ORGANISASI MAHASISWA SEMA DAN DEMA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n.Dekan



Balai  
Sertifikasi  
Elektronik

	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
	Mohammad Syaifuddin, M.Pd NIP. 198703062019031004 Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

JAS-ANZ





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Kampus 1 : Jalan Kusumabangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
Kampus 2 : Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.uingusdur.ac.id email: info@uingusdur.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN MAHASISWA**  
NOMOR: B-183/Un.27/B.III/TL.00/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhtar Ali Ahmadi, S.Ag  
NIP : 197406022000031004  
Pangkat/golongan : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Bagian Umum & Akademik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI NAZILATUL AINIYAH  
NIM : 2119141  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER (PUG) DALAM PROGRAM KERJA ORGANISASI MAHASISWA SEMA DAN DEMA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN"** pada bulan Desember 2022 sampai dengan Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Mei 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



**Muhtar Ali Ahmadi, S.Ag**  
**NIP. 197406022000031004**

**Kepala Bagian Umum & Akademik**

## PEDOMAN WAWANCARA

### Implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Program Kerja Organisasi SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

#### Kisi-Kisi Wawancara Variabel 1

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pemahaman aktivis mahasiswa tentang Pengarusutamaan Gender	Kesadaran Gender aktivis mahasiswa	Konsep kesetaraan dan keadilan gender	1,2,3
		Konsep bias gender	4,5,6,7,8
		Perspektif gender dalam isu-isu sosial	9,10,11
	Pengarusutamaan Gender dalam organisasi mahasiswa	Kebijakan	12,13
		Program	14,15

1. Apa yang anda ketahui tentang gender?
2. Menurut anda apakah gender dan sex sama?
3. Menurut pendapat anda keadilan dan kesetaraan gender itu seperti apa?
4. Apakah dalam kegiatan program kerja SEMA/DEMA terdapat batasan-batasan tertentu bagi mahasiswa perempuan?
5. Dalam pembentukan kepanitiaan suatu program kerja organisasi mahasiswa perempuan seringkali dijadikan panitia yang berbentuk kerumahtanggaan seperti sekretaris, seksi konsumsi, dan seksi humas, mengapa demikian?
6. Apakah dalam pemilihan ketua SEMA/DEMA, koord Departemen/Lembaga masih menempatkan posisi mahasiswa laki-laki sebagai prioritas utamanya?
7. Dalam menjalankan program kerjanya apakah ada perlakuan khusus bagi mahasiswa perempuan apabila melaksanakan kegiatan diluar kampus, mislanya transportasi khusus bagi mahasiswa perempuan?

8. Apakah dalam kepengurusan SEMA/DEMA UIN Gusdur masih ada bentuk candaan yang sifatnya menyinggung fisik?
9. Bagaimana Pendapat anda terhadap kasus kekerasan seksual? Menurut anda hal tersebut adalah kesalahan dari siapa?
10. Menurut anda pemicu kasus kekerasan seksual diakibatkan oleh laki-laki/perempuan?
11. Apakah benar salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual adalah pakaian yang dikenakan?
12. Apakah ada kebijakan keterwakilan perempuan pada saat rekrutmen kepengurusan SEMA/DEMA?
13. Di dalam kepengurusan SEMA/DEMA apakah ada kebijakan/aturan-aturan tertentu bagi mahasiswa perempuan/mahasiswa laki-laki?
14. Apakah ada program kerja organisasi yang dikhususkan bagi salah satu jenis kelamin saja?
15. Segala bentuk program kerja SEMA/DEMA apakah sudah melaksanakan budaya nirkekerasan?

#### Kisi-Kisi Wawancara Variabel 2

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam program kerja SEMA dan DEMA	Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Program	1,2
		Akses	3
		Partisipasi	4
		Kontrol	5
		Manfaat	6
	Pengelolaan anggaran organisasi mahasiswa	Program	7,8
		Akses	9
		Partisipasi	10
		Kontrol	11
		Manfaat	12
	Program kerja organisasi mahasiswa (pendidikan, penelitian dan pengabdian)	Program	13,14
		Akses	15
		Partisipasi	16
		Kontrol	17
		Manfaat	18

1. Bagaimana program organisasi SEMA/DEMA dalam pengelolaan SDM?
2. Apakah program yang disusun dalam pengelolaan SDM sudah mempertimbangkan kebutuhan berdasarkan analisis gender?
3. Bagaimana Akses program kerja SDM SEMA/DEMA?
4. Bagaimana partisipasi program kerja SDM SEMA/DEMA?
5. Bagaimana kontrol program kerja SDM SEMA/DEMA?
6. Bagaimana manfaat program kerja SDM SEMA/DEMA?
7. Bagaimana program pengelolaan anggaran organisasi mahasiswa SEMA/DEMA?
8. Apakah program yang disusun dalam pengelolaan anggaran sudah mempertimbangkan kebutuhan berdasarkan analisis gender?
9. Bagaimana akses pengelolaan anggaran organisasi mahasiswa SEMA/DEMA?
10. Bagaimana partisipasi pengelolaan anggaran organisasi mahasiswa SEMA/DEMA?
11. Bagaimana kontrol pengelolaan anggaran organisasi mahasiswa SEMA/DEMA?
12. Bagaimana manfaat pengelolaan anggaran organisasi mahasiswa SEMA/DEMA?
13. Apa saja program kerja organisasi SEMA/DEMA dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian?
14. Apakah program yang disusun sudah mempertimbangkan kebutuhan berdasarkan analisis gender?
15. Apakah mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan memiliki akses yang sama dalam segala bentuk kegiatan program kerja baik pendidikan, penelitian, dan pengabdian SEMA/DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
16. Apakah mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan memiliki hak yang sama dalam berpartisipasi segala bentuk kegiatan program kerja SEMA/DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?

17. Apakah mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan memiliki hak yang sama dalam mengontrol segala bentuk kegiatan program kerja SEMA/DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
18. Apakah mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan memiliki hak yang sama dalam mendapat manfaat dari segala bentuk kegiatan program kerja SEMA/DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?

Kisi-Kisi Wawancara Variabel 3

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Peluang dan Tantangan Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam program kerja SEMA dan DEMA	Peluang Tantangan	SDM Organisasi	1,2
		SK Rektor tentang Pengarusutamaan Gender	3
		Tata kelola perguruan tinggi yang responsif gender	4,5
		Sarana dan Prasarana	6

1. Bagaimana presentase dan komposisi pengurus laki-laki dan perempuan dalam SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
2. Bagaimana kesempatan pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam memperoleh kedudukan baik wewenang maupun struktur?
3. Apakah ada instruksi/himbauan dari Pimpinan kampus bahwa organisasi mahasiswa harus menjunjung tinggi nilai keadilan gender?
4. Pada tahun 2022 kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan memperoleh penghargaan kampus responsif gender pada ajang PTRG Award Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, Bagaimana pendapat anda?
5. Dalam perkuliahan apakah tenaga kependidikan sudah mengimplementasikan keadilan dan kesetaraan gender baik melalui materi

yang diajar maupun contoh ilustrasi gambar pada saat mata kuliah berlangsung?

6. Dalam pelaksanaan program kerja kegiatan organisasi apakah sarana dan prasarana kampus sudah ramah dan adil bagi mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki?

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023**

**Subjek : Ahmad Zakir**

**Waktu : 16.00 WIB**

**Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)**

<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
P	Bagaimana peran DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
S	Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan tinggi tingkat organisasi kemahasiswaan di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan kemahasiswaan internal kampus. Dewan Eksekutif Mahasiswa sebagai koordinator organisasi kemahasiswaan yang bertugas mewujudkan keharmonisan organisasi mahasiswa ditingkat Universitas
P	Bagaimana yang anda ketahui tentang gender? Apa bedanya dengan sex?
S	Gender adalah peran sosial, garis besarnya yaitu lebih pada pembagian peran sosial antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan sex sendiri berkaitan dengan hasrat dari tubuh masing-masing perseorangan
P	Bagaimana menurut pendapat anda tentang keadilan dan kesetaraan gender?
S	Keadilan gender dalam organisasi mahasiswa masuk dalam konteks mahasiswa laki-laki atau perempuan tidak adanya diskriminasi antar anggota
P	Sejauh mana anda mengetahui tentang marginalisasi? bagaimana penerapannya dalam program kerja?



S	Dalam organisasi mahasiswa sendiri malah sering kali laki-laki yang termarginalkan, disini harusnya mahasiswa perempuan mengetahui perannya bagaimana tetapi saat ini seringkali mahasiswa perempuan malah menuntut haknya, menurut pendapat saya mahasiswa perempuan kurang paham arti gender
P	Menurut pendapat anda diskriminasi terhadap laki-laki dan perempuan seperti apa?
S	Diskriminasi adalah tindakan yang menyudutkan kaum tertentu
P	Menurut pendapat anda subordinasi itu seperti apa?
S	Apabila ada seorang perempuan walaupun sudah melaksanakan pekerjaannya secara kerumahtanggan tetapi juga harus mengerjakan pekerjaan yang lainnya, menurut saya subordinasi sudah menjadi budaya kita
P	Apakah dalam kepengurusan DEMA masih ada budaya kekerasan?
S	Jadi kalau di DEMA sendiri tindak kekerasan sudah tidak ada, di dalam kepengurusan DEMA kita sudah selalu mengupayakan agar tidak terjadi, tentunya melalui pencegahan-pencegahan dari internal DEMA sendiri
P	Menurut pendapat anda apakah di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sudah ada regulasi secara resmi atau SK Rektor tentang pedoman pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual di kampus?
S	Berkaitan dengan regulasi resmi atau Sk tentang pedoman pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual saya kurang faham, akan tetapi yang saya apresiasi terhadap kampus adalah penanganan kasus kekerasan seksual sangat luar biasa
P	Menurut anda apa faktor yang melatar belakangi kasus kekerasan seksual?
S	Faktor yang melatarbelakangi kekerasan seksual menurut saya ada 2 perspektif yaitu perspektif laki-laki dan perspektif perempuan

P	Bagaimana menurut pendapat anda terkait konsep gender dalam islam?
S	Kalau berkaitan dengan gender kemudian dibenturkan dengan islam banyak orang berspekulasi budaya patriarkhi itu adalah terlarir dari agama islam, padahal disini agama islam sangat mengedepankan kesetaraan dan keadilan gender
P	Apakah ada kebijakan keterwakilan perempuan pada saat rekrutmen kepengurusan SEMA/DEMA?
S	Dalam rekrutmen pengurus DEMA tidak ada kuota khusus perempuan. jikalau memang ada itu malah sebuah bentuk diskriminasi terhadap perempuan
P	Bagaimana program kerja yang disusun SEMA/DEMA apakah sudah memperhatikan keadilan gender sebagai wujud dari implementasi PUG di kampus?
S	Pelaksanaan program kerja organisasi mahasiswa SEMA dan DEMA yaitu menciptakan peluang yang aman dan nyaman bagi mahasiswa, yang mana hal ini termasuk dalam salah satu orientasi mengimplementasikan gender dalam organisasi mahasiswa
P	Bagaimana program organisasi SEMA/DEMA dalam pengelolaan SDM?
S	Program kerja organisasi mahasiswa kampus berorientasi pada bidang pendidikan, penelitian, ataupun pengabdian terhadap masyarakat, melalui berbagai macam pengelolaan sumber daya manusia tersebut organisasi DEMA menunjukkan eksistensinya
P	Apakah program yang disusun dalam pengelolaan SDM sudah mempertimbangkan kebutuhan berdasarkan analisis gender?
S	Dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia organisasi, aktivis mahasiswa dituntut dapat mengelola pikiran yang kritis, yang mana lebih difokuskan pada titik-titik ruang diskusi, dengan tujuan menumbuhkan skil aktivis mahasiswa, dan juga melalui program pendukung berbagai macam pelatihan-pelatihan yang mampu

	meningkatkan kualitas aktivis mahasiswa yang tentunya dalam pengelolaannya sudah mempertimbangkan analisis gender
P	Bagaimana program pengelolaan anggaran organisasi mahasiswa SEMA/ DEMA?
S	Meskipun pemegang jabatan sekretaris dan bendahara adalah perempuan semua. Hal itu tidak membuat mahasiswa lain khususnya mahasiswa laki-laki tidak berhak untuk ikut serta dalam pengelolaan anggaran organisasi. Kemudian dalam segala pelaksanaan program kerja baik SEMA ataupun DEMA tidak memungut biaya dari mahasiswa. Hal ini dikarenakan organisasi SEMA dan DEMA sudah diberikan anggaran secara khusus dari kampus untuk menjalankan program kerjanya
P	Bagaimana program kerja DEMA dalam bidang pendidikan?
S	Di dalam organisasi DEMA sendiri mempunyai departemen yang secara khusus menangani program kerja pendidikan yang didalamnya terdiri dari mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan
P	Bagaimana program kerja DEMA dalam bidang penelitian?
S	Program kerja DEMA dalam bidang penelitian salah satunya yaitu mengevaluasi kebijakan publik dan sosial yang mana akan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sektor Sumber Daya Manusia dan pendidikan
P	Bagaimana program kerja yang disusun apakah sudah mempertimbangkan berdasarkan analisis gender?
S	Segala bentuk program kerja DEMA dalam bidang penelitian sudah mempertimbangkan berdasarkan analisis gender karena DEMA jika melaksanakan kegiatan program kerja kita terbuka untuk mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak hanya itu dalam rapat sebelum pelaksanaan program kerja DEMA juga membuka secara lebar dalam pengambilan keputusan baik itu laki-laki ataupun perempuan
P	Bagaimana program kerja DEMA dalam bidang pengabdian?

S	<p>Program kerja DEMA periode 2023 memiliki program kerja yakni membantu menyelesaikan laporan aduan dari masyarakat dan juga melaksanakan pemberdayaan pendidikan kepada mahasiswa UIN dan masyarakat secara luas melalui program-program kerja yang sudah disusun misalnya kita kemarin ikut serta dalam penyelesaian masalah yang ada di Desa Sampih, menurut saya itu merupakan salah satu bentuk pengabdian secara nyata DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan</p>
P	<p>Bagaimana kesempatan pengurus DEMA dalam memperoleh kedudukan baik wewenang maupun struktur?</p>
S	<p>Dalam kepengurusan DEMA sendiri meskipun disini jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan akan tetapi pembagian tugas dan wewenang DEMA berdasarkan kemampuan masing-masing aktivis mahasiswa. Bukan hanya mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Akan tetapi dalam pelaksanaan program kerja tidak bisa dipungkiri keadilan sosial kita memaksa bahwa semisal perempuan keluar malam dianggap tidak wajar. Keaktifan pengurus DEMA perempuan terhalang oleh stigma yang ada dimasyarakat. Jadi pengurus DEMA hanya bisa ikut serta dalam program kerja pada waktu-waktu tertentu saja yaitu pagi, siang, sore</p>
P	<p>Apakah ada instruksi/himbauan dari pimpinan kampus bahwa organisasi mahasiswa harus menjunjung tinggi nilai keadilan gender?</p>
S	<p>Secara lisan belum pernah saya mendengar ada pimpinan yang menyampaikan bahwa organisasi mahasiswa harus menjunjung tinggi nilai keadilan gender</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023**

**Subjek : M. Aviq**

**Waktu : 13.00**

**Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)**

<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
P	Bagaimana mekanisme rekrutmen anggota SEMA?
S	Anggota SEMA dipilih secara langsung dalam pemilihan perwakilan mahasiswa yang mana mekanisme pemilihan ketuanya diatur dalam undang-undang
P	Bagaimana tugas Badan Pengurus Harian dalam kepengurusan?
S	Tugas Badan pengurus harian SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu manajemen organisasi dan merekonstruksi paham kinerja BPH
P	Bagaimana yang anda ketahui tentang gender? apa bedanya dengan sex?
S	Gender lebih pada peran yang bisa diubah berbeda dengan sex yang tidak bisa diubah karena bersifat kodrati. Jadi disetiap daerah itu budayanya berbeda-beda dalam segi pengetahuan gendernya ada beberapa orang baik itu laki-laki ataupun perempuan yang menginginkan peran lebih atau peran istimewa yang sudah bisa di capai. Misalnya di daerah tertentu perempuan biasanya tidak perlu bersekolah, pengetahuan gender disini perlu diperluas agar siapapun tidak merasa dirugikan, karena mengerti ilmu pengetahuan tentang gender tidak ada ruginya, garis besarnya disini adalah peran sosialnya
P	Bagaimana menurut pendapat anda tentang keadilan dan kesetaraan?
S	Kesetaraan berasal dari perspektif masing-masing pribadi dan untuk mengukurnya masing-masing individu berbeda-beda. Dalam

	<p>penerapannya pada program kerja baik itu SEMA ataupun DEMA akan membagi peran antar mahasiswa laki-laki dan perempuan secara adil, konteks adil disini tidak harus sama. Kemudian keadilan dan kesetaraan di dalam ilmu hukum sangat dijunjung tinggi, termasuk juga dalam konsep gender</p>
P	<p>Bagaimana anda mengetahui tentang marginalisasi terhadap laki-laki dan perempuan? Bagaimana penerapannya dalam program kerja?</p>
S	<p>Marginalisasi adalah sebuah peminggiran salah satu jenis kelamin. Berdasarkan pengalaman yang saya temukan atau kejadian ketika mahasiswa laki-laki menghubungi seorang dosen, ada beberapa dosen yang slow respon atau malah tidak di baca pesannya oleh dosen, tetapi berbeda halnya dengan mahasiswa perempuan yang mengirimkan pesan whatsapp kepada dosen, disitu dosen langsung membalas. Sedangkan marginalisasi dalam organisasi masih kerap terjadi contohnya dalam pengerjaan program kerja tertentu, masih memprioritaskan kaumnya sendiri. Disini terjadi kecenderungan menutup akses bagi salah satu jenis kelamin, yang mana sering dirugikan adalah pihak perempuan. Mahasiswa perempuan dianggap kurang mampu mengerjakan proyek-proyek besar</p>
P	<p>Menurut anda diskriminasi terhadap laki-laki dan perempuan itu seperti apa?</p>
S	<p>Diskriminasi berarti antara laki-laki dan perempuan mendapatkan batasan-batasan tertentu</p>
P	<p>Apakah dalam pemilihan ketua SEMA/DEMA, koord Departemen/Lembaga masih menempatkan posisi mahasiswa laki-laki sebagai prioritas utamanya?</p>
S	<p>Dalam segi pengambilan keputusan pada organisasi SEMA melibatkan pendapat dari setiap anggota baik laki-laki maupun perempuan,</p>

	kemudian dalam pembentukan struktur kepanitiaan berlandaskan kemampuan masing-masing aktifis tidak berdasarkan jenis kelamin
P	Apa yang anda ketahui tentang <i>Double burden</i> terhadap laki-laki dan perempuan?
S	Double burden yaitu beban yang dilakukan salah satu jenis kelamin lebih berat atau double dari pada jenis kelamin yang lainnya
P	Bagaimana menurut pendapat anda terkait konsep gender dalam islam?
S	Islam sangat setuju dengan konsep gender, salah satu landasannya yaitu dari hadist <i>Tholabul ilmi faridhotun ala kulli muslimin wa muslimatin</i> , disitu berarti mencari ilmu wajib bagi laki-laki ataupun perempuan, jadi antara laki-laki dan perempuan setara dalam hal pendidikan. kemudian di dalam Al-Quran juga terdapat ayat dimana kedudukan laki-laki dan perempuan itu sama di mata Allah Swt
P	Bagaimana program kerja yang disusun SEMA/DEMA apakah sudah memperhatikan keadilan gender sebagai wujud dari implementasi PUG di kampus?
S	Organisasi SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan ikut serta dalam segala bentuk kegiatan kampus yang berorientasi pada Gender Mainstreaming, bahkan beberapa pengurus organisasi mahasiswa juga menjadi bagian dari vocal point gender kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
P	Bagaimana program organisasi SEMA/DEMA dalam pengelolaan SDM?
S	Peran organisasi SEMA dan DEMA sendiri menjadi penghubung antara mahasiswa dengan kampus, secara khususnya organisasi SEMA sendiri berperan sebagai pengawas dan pembuat aturan, dengan berpedoman visi misi SEMA dan DEMA yakni melindungi organisasi mahasiswa UIN yang berda di tingkat Universitas seperti UKK dan UKM

P	Bagaimana program pengelolaan anggaran organisasi mahasiswa SEMA/DEMA?
S	Dalam pengelolaan anggaran kepengurusan tahun ini SEMA dan DEMA mengambil sikap bahwa setiap mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan berhak ikut serta dalam mengakses, mengontrol, maupun mendapat mafaat dari pengelolaan anggaran organisasi
P	Bagaimana program kerja SEMA dalam bidang pendidikan? apakah sudah mempertimbangkan berdasarkan analisis gender?
S	Program kerja organisasi SEMA dalam bidang pendidikan berorientasi mengasah <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> kegiatan organisasi. Implementasi program kerja dalam bidang pendidikan melalui berbagai macam kegiatan seperti diskusi bersama, kajian ilmu pendidikan, pelatihan-pelatihan, dan seminar. Dalam menjalankan program kerja dalam bidang pendidikan SEMA dan sudah mempertimbangkan kebutuhan berdasarkan analisis gender
P	Bagaimana program kerja SEMA dalam bidang penelitian? apakah sudah mempertimbangkan berdasarkan analisis gender?
S	Program kerja DEMA sendiri dalam bidang penelitian terfokus pada bidang keilmuan mahasiswa yang mana dilakukan melalui berbagai macam penelitian baik internal kampus ataupun eksternal kampus. Program kerja SEMA dalam bidang penelitian sendiri sudah memperhatikan berdasarkan analisis gender karena disini SEMA sudah sangat terbuka baik untuk akses, partisipasi, kontrol dan manfaat sudah dibuka secara lebar baik untuk mahasiswa laki-laki ataupun mahasiswa perempuan
P	Bagaimana program kerja SEMA dalam bidang pengabdian? apakah sudah mempertimbangkan berdasarkan analisis gender
S	Program kerja dalam bidang pengabdian SEMA sendiri memiliki tujuan utama bentuk pengabdian nyata secara langsung terjun di masyarakat. Dalam penerapan program kerja bidang pengabdian



	SEMA sudah sangat memperhatikan analisis gender karena SEMA tidak pernah membedakan jenis kelamin dalam penerapan program kerja.
P	Dalam pelaksanaan program kerja kegiatan organisasi apakah sarana dan prasarana kampus sudah ramah dan adil bagi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan?
S	Sementara ini sudah karena kemaren ini mahasiswa baru tahun 2022 ada yang memiliki difabel dan digedung FUAD belum ada lift. kemudian dari teman-teman organisasi melakukan koordinasi terhadap kampus dan mendapat jalan keluar bahwa segala mata kuliah yang diambil, mahasiswa tersebut dipindahkan di lantai 1 semua
P	Apakah ada kebijakan keterwakilan perempuan pada saat rekrutmen kepengurusan SEMA/DEMA?
S	Dalam proses pemilihan SEMA wajib ada keterlibatan perempuan sebanyak 30 persen

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023**

**Subjek : Shinta Amelia**

**Waktu : 10.00**

**Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)**

<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
P	Bagaimana yang anda ketahui tentang gender? apa bedanya dengan sex?
S	Gender yaitu peran antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui sosial budaya, dan sex adalah jenis kelamin
P	Menurut pendapat anda diskriminasi terhadap laki-laki/perempuan itu seperti apa?
S	Diskriminasi adalah sebuah tindakan penekanan pada seseorang karena mempunyai kekurangan tertentu
P	Apa yang anda ketahui tentang <i>double burden</i> terhadap laki-laki/perempuan? dan bagaimana penerapannya dalam program kerja organisasi mahasiswa?
S	<i>Double burden</i> adalah beban pekerjaan berlebih yang diterima oleh salah satu jenis kelamin. Kalau di kepengurusan SEMA sendiri sudah tidak ada yang namanya mahasiswa perempuan kerja 2 kali, jadi kita modelnya itu saling tolong menolong dalam menjalankan program kerja, misal apabila ada kegiatan kerumahtanggaan disitu kita kerjakan bersama-sama baik itu mahasiswa laki-laki ataupun perempuan disitu kita kerja bareng
P	Apakah masih ada budaya kekerasan dalam kepengurusan SEMA/DEMA?
S	Dalam kepengurusan SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sudah tidak ada budaya kekerasan

P	Menurut pendapat anda apakah fenomena-fenomena di masyarakat saat ini (ex. sunat perempuan dan pernikahan anak) diakibatkan oleh budaya patriarki yang masih melekat di wilayah Jawa?
S	Budaya patriarki yang masih melekat pada sebagian daerah menyebabkan budaya yang tidak wajar bagi kaum perempuan bila mana beraktivitas di luar rumah sampai malam hari yang mana sebenarnya hal ini sangat disayangkan oleh pengurus SEMA dan DEMA dikarenakan pembagian peran yang dirasa kurang adil, dan juga menjadi double burden pada mahasiswa laki-laki karena dengan adanya hal tersebut kerja dari mahasiswa laki-laki menjadi lebih banyak
P	Apakah ada himbauan secara langsung/instruksi dari pimpinan kampus bahwa organisasi mahasiswa harus menjunjung tinggi nilai keadilan gender?
S	Tidak adanya himbauan secara langsung dari pimpinan kampus, membuat keresahan aktivis mahasiswa yang cenderung bias gender akan menganggap bahwa gender tidak harus menjadi arus utama dalam Perguruan Tinggi
P	Apa yang anda ketahui tentang PSGA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
S	Kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan memiliki lembaga Pusat Studi Gender dan Anak atau biasa disebut PSGA yang mana berada dalam naungan LP2M UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
P	Apakah sarana dan prasarana kampus sudah ramah bagi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan?
S	Kalau menurut saya sarana dan prasarana kampus masih kurang ramah bagi mahasiswa penyandang disabilitas karena mahasiswa difabel yang ada di fakultas Tarbiyah tidak ada tindakan jalan keluar yang

	dilakukan dari kampus, karena mahasiswa penyandang difabel masih mendapatkan mata kuliah di lantai 3 bahkan lantai 4
P	Bagaimana pendapat anda terhadap kasus kekerasan seksual? Menurut anda apa faktor yang melatar belakang kekerasan seksual ?
S	Sangat meresahkan karena bisa mengganggu mental mahasiswa dan menurunkan semangat untuk kuliah. Kemudian faktor yang melatarbelakangi bisa dari tenaga kependidikan, lingkungan, diri sendiri, sarana dan prasarana yang kurang memadai ketika sedang perkuliahan atau yang lainnya

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Maret 2023**

**Subjek : Heni Mauliana**

**Waktu : 10.00 WIB**

**Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)**

<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
P	Di dalam kepengurusan SEMA/DEMA apakah ada kebijakan yang menyangkut Gender mainstreaming?
S	Tidak ada kebijakan secara tertulis namun dalam menjalankan program kerjanya sedikit demi sedikit sadar akan pengarusutamaan gender
P	Bagaimana program kerja yang disusun SEMA/DEMA apakah sudah memperhatikan keadilan gender sebagai wujud dari implementasi PUG di kampus
S	Sudah, karena dalam penerapan program kerja baik laki-laki maupun perempuan sudah mendapatkan peran yang sama
P	Bagaimana program kerja yang disusun SEMA/DEMA apakah sudah bersinergi dengan kampus untuk meminimalisir nir kekerasan
S	Sampai saat ini belum ada program kerja DEMA yang berfokus untuk meminimalisir kekerasan, karena sudah terdapat UKM UIN yang terfokus pada hal gender yaitu SIGMA, namun secara tidak langsung DEMA harus ikut mendukung semua program kerja yang direncanakan UKM untuk kemaslahatan mahasiswa UIN khususnya
P	Lalu dalam menjalin relasi antar kepengurusan SEMA/DEMA adakah budaya body shaming, cat calling, atau bahkan sexys?
S	Masih ada, mungkin karena masih banyak pengurus DEMA yang kurang sadar akan hal-hal kecil yang sudah bisa disebut dengan pelecehan

P	Menurut pendapat anda apakah di Kampus kita sudah ada regulasi secara resmi atau SK Rektor tentang pedoman pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual di kampus?
S	Sejak tanggal 23 Desember 2020. rektor IAIN Pekalongan sudah mengesahkan SK nimor 773 Tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus dan SK Nomor 774 Tahun 2020 tentang Standar Operasional Prosedur Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus dan Implementasi dari SK tersebut adalah pendirian Unit Layanan Terpadu sebagaimana tertuang dalam SK Rektor Nomor 775 Tahun 2020
P	Menurut pendapat anda apakah fenomena-fenomena di masyarakat saat ini (ex. sunat perempuan, pernikahan anak) diakibatkan oleh budaya patriarki yang masih melekat di wilayah Jawa?
S	Ya. mungkin sebagian pedesaan pedesaan masih sangat menjunjung tinggi budaya patriarki tersebut karena minimnya literasi
P	Dalam pelaksanaan program kerja kegiatan organisasi apakah sarana dan prasarana kampus sudah ramah dan adil bagi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan
S	Memang sebagian ada yang belum ramah gender seperti tidak adanya ruang laktasi untuk perempuan yang membutuhkan, mushola yang tidak disekat antara laki-laki dan perempuan. Namun fasilitas untuk melaksanakan program kerja saya rasa sudah ramah gender
P	Pada tahun 2022 kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan memperoleh penghargaan kampus responsif gender kategori advokasi dan pengabdian terbaik pada ajang PTRG Award Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, Bagaimana pendapat anda? bagaimana SEMA/DEMA dapat berperan?
S	Dengan adanya PSGA di UIN Gusdur dan penanganan terhadap beberapa kasus yang telah ditangani oleh pihak PSGA walaupun masih kurang maksimal dalam penanganannya, sudah sepantasnya UIN

	<p>Gusdur mendapatkan penghargaan tersebut. DEMA tentunya turut mendukung dan membantu jalannya penanganan kasus dengan membuka aspirasi mahasiswa yang memang membutuhkan bantuan penanganan, kemudian segala bentuk kegiatan yang diadakan oleh PSGA sebisa mungkin DEMA hadir dan berpartisipasi.</p>
--	--

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023**

**Subjek : Muamar Kadavi**

**Waktu : 14.00 WIB**

**Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)**

<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
P	Apa tugas khusus komisi A dalam SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
S	Tugas dari komisi A SEMA sendiri antara lain adalah yang pertama amandemen UU PM dengan acuan dirgen dan SK Rektor; kedua penekanan pengawasan implementasi undang-undang di PM UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan ketiga mengimplementasikan kode etik SEMA
P	Apa tugas khusus komisi B dalam SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
S	Tugas komisi B atau badgeting antara lain yaitu yang pertama penekanan pengawasan implementasi undang-undang di PM UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, kedua MoU dengan SPI terkait alur dan ketentuan penganggaran kegiatan ORMAWA, dan ketiga buku rekap anggaran ORMAWA
P	Apa tugas khusus komisi C dalam SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
S	Tugas komisi c sendiri dalam SEMA UIN periode 2023 yakni melakukan pengawasan dalam segala bentuk kegiatan organisasi yang ada di tingkat Universitas
P	Apa tugas khusus komisi D dalam SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?



S	Sedangkan komisi D atau biasa disebut advokasi memiliki tugas yaitu pengawalan isu-isu yang ada di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
P	Bagaimana prosentase dan komposisi pengurus laki-laki dan perempuan dalam organisasi SEMA/DEMA Apa tugas khusus komisi A dalam SEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
S	Anggota SEMA periode 2023 saat ini berjumlah 17 dengan selisih jumlah laki-laki dan perempuan yang terbilang sedikit hanya 1 saja, meskipun demikian dalam organisasi SEMA tidak membedakan atau bahkan mendiskriminasi mahasiswa perempuan dengan jumlah yang lebih sedikit dari pada laki-laki, dalam pembagian tugas wewenang dan fungsi sesuai dengan kemampuan dan bakat masing-masing

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal : Kamis, 22 Maret 2023**

**Subjek : Azifa Nadira**

**Waktu : 13.00 WIB**

**Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)**

<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
P	Bagaimana yang anda ketahui tentang gender? apa bedanya dengan sex?
S	Gender itu adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki juga perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Nah untuk pengertian Seks sendiri adalah perbedaan biologis seorang laki-laki dan perempuan yang sudah dibawa sejak lahir. Sedangkan, gender merupakan karakteristik laki-laki dan perempuan yang dibentuk dan dibangun dalam lingkungan sekitar atau masyarakat.
P	Bagaimana menurut pendapat anda tentang keadilan dan kesetaraan gender?
S	Kesetaraan gender meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Dengan keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda, dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki.
P	Menurut pendapat anda subordinasi seperti apa?
S	Menurut saya Subordinasi yaitu perlakuan 'menomorduakan' perempuan, seperti contoh anggapan pemimpin masyarakat hanya pantas dipegang oleh lelaki, perempuan hanya dapat menjadi pemimpin jika sebatas pada kaumnya (sesama perempuan). Tindak kekerasan (violence) terhadap perempuan.
P	Dalam menjalin relasi antar kepengurusan DEMA apakah masih ada budaya body shaming, catcalling, atau sexys?

S	Menurut saya masih ada oknum yang melakukan hal tersebut
P	Menurut pendapat anda adakah kaitan antara kekerasan seksual dengan konsep gender?
S	Tentu ada kaitannya, karena dari berbagai bentuk perilaku kekerasan berbasis gender tersebut dapat diuraikan lagi bentuk kejahatan yang mungkin terjadi. Misalnya kekerasan seksual yang dapat melahirkan kejahatan berupa pelecehan atau bahkan eksploitasi seksual.
P	Menurut pendapat anda apakah dikampus kita sudah ada regulasi secara resmi tentang pedoman pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual?
S	Sepertinya sudah ada.
P	Apakah anda mengetahui keberadaan PSGA dan ULT SETARA di kampus?
S	Saya mengetahui keberadaan PSGA dan ULT SETARA di kampus

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal : Kamis, 22 Maret 2023**

**Subjek : Reni Setiana**

**Waktu : 14.30 WIB**

**Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)**

<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
P	Bagaimana kesempatan pengurus SEMA/DEMA dalam memperoleh kedudukan baik wewenang maupun struktur?
S	Dalam memperoleh kedudukan wewenang organisasi SEMA sebelumnya dilakukan voting yang mencantumkan nama partai pada saat pesta demokrasi kampus, yang kemudian dilanjutkan dengan melalui sidang pleno yang diikuti oleh semua anggota SEMA baik laki-laki maupun perempuan. Berbeda dengan organisasi DEMA pemilihan ketua dilakukan secara langsung oleh warga UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan pada saat pesta demokrasi kampus

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2023**

**Subjek : Ningsih Fadhilah M.Pd**

**Waktu : 10.00 WIB**

**Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)**

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Bagaimana peran PSGA dalam kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan? Bagaimana upaya PSGA dalam mewujudkan kampus responsif gender?
S	PSGA merupakan leading sektor dalam mengawal pengarusutamaan gender di kampus yang mana <i>goals</i> nya adalah mencapai Perguruan Tinggi yang responsif gender. Indikatornya sendiri ada 9 hal ini sesuai dengan komnas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. 9 indikator tersebut dipadatkan menjadi 4, yang pertama kelembagaan PSGA, kelembagaan PSGA memiliki fungsi penguatan kelembagaan, harus ada ortaker yang masuk dalam struktur kampus dan memiliki SK. PSGA sebenarnya sudah ada sejak reformasi dari STAIN ke IAIN akan tetapi secara sah dilantik yaitu pada bulan Maret 2019. Kepala pusatnya sendiri bertugas memperkuat kelembagaan PSGA yakni melalui vocal point yang terdiri dari berbagai kalangan baik dosen, mahasiswa, tendik yang ada di perguruan tinggi hal ini sesuai dengan amanat KMA 571. Kemudian dari kalangan dosen sendiri kita membentuk tim ULT SETARA yang mana bukan hanya untuk layanan konseling saja tetapi disitu para dosen juga berdiskusi terkait pengarusutamaan gender. Kemudian dari kalangan mahasiswa kita ada kegiatan sekolah vocal point gender, ada juga organisasi mahasiswa intra kampus yang secara resmi dan konsen pada gender mainstreaming yaitu UKM SIGMA. Kelembagaan juga dilihat dari profil Perguruan Tinggi tersebut apakah sudah mempunyai profil gender atau belum yang mana dianalisis dari

	<p>profil data pilah dari SDM, Produktifitas dosen dalam tri dharma perguruan tinggi baik itu pendidikan, penelitian, maupun pengabdian. DI kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan sudah ada SK tentang PPKS. Kemudian SK yang sedang di proses yaitu tentang SK Pengarusutamaan Gender di UIN Gus Dur, bunyi SK nya adalah “Impelementasi Pengarusutamaan Gender dalam kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid”,</p> <p>Indikator yang kedua adalah integrasi gender dalam tri dharma perguruan tinggi yang mana melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian. Indikator yang ketiga adalah perencanaan dan penganggaran yang responsif gender, semua perencanaan dan penganggaran kampus mensupport terkait gerakan PUG, kemudian segala bentuk kegiatan harus memberdayakan perempuan, anak, dan kegiatan yang dilakukan harus berpijak pada analisis kesenjangan gender. Indikator yang keempat adalah nir kekerasan, disini kita SK nya sudah punya kemudian lembaganya juga kita udah punya ULT SETARA yang launching pada tanggal 16 Maret</p>
P	<p>Menurut ibu seberapa penting peran organisasi mahasiswa untuk ikut serta menciptakan kampus responsif gender? apakah ada kegiatan-kegiatan dari PSGA yang targetnya adalah organisasi mahasiswa atau bahkan kegiatan PSGA berkolaborasi dengan organisasi mahasiswa?</p>
S	<p>Organisasi mahasiswa penting sekali dalam ikut serta berperan dalam mewujudkan kampus responsif gender, karena organisasi mahasiswa adalah agen of change. aktivis mahasiswa harus memiliki gender awareness akan lebih terbuka luas masuk dalam gerakan-gerakan perubahan. Ketika ormawa dilibatkan menjadi mitra akan lebih meghilight dengan gayanya sendiri. Salah satu kegiatan PSGA yang berkolaborasi dengan organisasi mahasiswa itu ada vocal point gender, dan berkolaborasi juga dengan UKM SIGMA dalam pemilihan Duta Gender UIN Gus Dur, untuk budaya nir kekerasan PSGA juga</p>

	berkolaborasi dengan organisasi mahasiswa ada kopri, Hmj yang didalamnya ada divisi advokasi.
P	Menurut ibu apakah kurikulum responsif gender menjadi salah satu dari sekian banyak wujud gender mainstreaming di kampus?
	Kurikulum responsif gender itu salah satu pilar untuk mendaratkan edukasi-edukasi tentang <i>Gender Mainstreaming</i> . Karena kurikulum merupakan bangunan yang ada dalam suatu prodi. Apabila mengisertkan edukasi gender pada mata kuliah itu akan mempermudah menginfuskan gender pada mahasiswa. Untuk mencapai kurikulum responsive gender bisa melalui tiga cara, yang pertama ada afirmasi (HKI: islam dan kesetaraan gender, BPI: Gender dan pembangunan, IAT: Al-Quran dan kesetaraan gender) , integrasi (Mengintegrasikan gender dalam segala mata kuliah, memasukkan perpektif gender dalam mata kuliah baik itu melalui tugas-tugas, maupun tema-tema didalam mata kuliah), dan insersi memasukkan nilai-nilai adil gender pada mata kuliah tertentu yang kita tentukan (memetakan)

## TRANSKIP WAWANCARA

**Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023**

**Subjek : Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati S.H, M.H**

**Waktu : 10.36 WIB**

**Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)**

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Bagaimana awal mula berdirinya PSGA UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan?
S	<p>Pendirian PSG dari STAIN berawal dari mandat no 9 tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender, karena bagaimanapun STAIN sebagai bagian dari PTKIN dan PTKIN itu adalah pemerintah sehingga harus mau mengimplementasikan Pengarusutamaan Gender di civitas akademika STAIN Pekalongan pada waktu itu dan keberadaan Inpres ini menjadi pendukung berdirinya PSG di STAIN Pekalongan, yang mana PSG STAIN juga berdiri di tahun yang sama yaitu tahun 2000 sebagai respon cepat institusi STAIN. Pada waktu itu untuk mengakomodir amanat dari Inpres no 9 tahun 2000 dan berdirinya PSG berdasarkan SK Ketua STAIN pada waktu itu adalah Bapak H. Rosyidin menugaskan Ibu Siti Qomariyah sebelum menjabat kepala daerah yang mana PSG menjadi lembaga non struktural. Jadi periode pertama PSG diketuai oleh Ibu Siti Qomariyah, kemudian periode setelahnya Drs. Hj. Fatekhah, baru kemudian saya, lalu setelahnya ada Pak Muhandis, dan berikutnya Bu Ningsih Fadhilah. Persoalan gender tidak melulu tentang perempuan jadi juga mengakomodir laki-laki sebagai ketua PSGA. Kemudian persoalan tentang Pengarusutamaan Gender dalam rangka mensupport keadilan dan kesetaraan gender yang tidak hanya tugas dosen/pimpinan saja, tetapi juga segenap civitas akademika, jadi juga melibatkan organisasi mahasiswa dan disitu dibentuklah organisasi SIGMA. Jadi organisasi SIGMA sebagai</p>



	<p>suporting Pengarusutamaan Gender yang menasar pada mahasiswa, dan waktu itu kegiatannya cukup banyak karena PSG selalu melibatkan SIGMA dalam segala kegiatan. Kemudian pada masa saya PSG tidak dibawah naungan P3M tetapi langsung dibawah ketua STAIN, lebih independent karena tidak menginduk pada P3M, tetapi seiring berjalannya waktu memang aturannya seperti saat ini PSGA dibawah LP2M.</p>
--	---

## DOKUMENTASI









## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Rizki Nazilatul Ainiah  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 22 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Suroloyo, Desa Lemahabang,  
Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan

### **B. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Tarjun  
Pekerjaan : Wirausaha  
Nama Ibu : Sukesi  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun Suroloyo, Desa Lemahabang,  
Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tahun 2005-2007 : TK Perintis Lemahabang  
Tahun 2007-2013 : SD N 01 Lemahabang  
Tahun 2013-2016 : MTs Darul Amanah Sukorejo Kendal  
Tahun 2016-2019 : MA Darul Amanah Sukorejo Kendal





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizki Nazilatul Ainiyah  
NIM : 2119141  
Prodi : Pendidikan Agama Islam/Pai  
E-mail address : rizkinazilatulainiyah@mhs.uingusdur.ac.id  
No. Hp : 085225179253

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Pemahaman dan Implementasi Isu-isu Pengarsutamaan Gender di  
Kalangan Pengurus SEMA dan DEMA UIN K.H Abdurrahman Wahid  
Pekalongan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 7 Juli 2023

  
1FAKX538504579  
**Rizki Nazilatul Ainiyah**  
2119141